

---

**PENERAPAN MEDIA SEJARAH LOKAL NILAI FILOSOFIS BANGUNAN  
RUMAH KAMPUNG ARAB 13 ULU DI SMA YWKA PALEMBANG**

<sup>1</sup>Dewi Setyawati\*, <sup>2</sup>Fatmah, <sup>3</sup>Nurhayati, <sup>4</sup>Yusinta Tia Rusdiana, <sup>5</sup>Dewi Purnama sari

FKIP Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang

email: [Destya11@gmail.com](mailto:Destya11@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Hal yang melatar belakangi dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik terutama pada pembelajaran Sejarah lokal mengakibatkan peserta didik malas untuk belajar Sejarah. Kemudian kurangnya media yang berbasis sejarah lokal yang dibuat Guru Sejarah. Selain itu adalah untuk menguatkan karakter siswa melalui Media berupa Banner nilai Filosofis Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu Palembang di SMA YWKA Palembang. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertama, melakukan persiapan awal mulai dari pengadministrasian, kedua melaksanakan pemaparan materi atau penjelasan-penjelasan sesuai materi dan memberikan Media Banner yang tersedia, ketiga, melakukan rewev intensif dengan pemahaman kepada seluruh peserta. Kemudian evaluasi kegiatan dari awal sampai akhir dengan memastikan semua peserta dapat memahami apa yang disampaikan kepada pemateri hingga penerapannya. Diharapkan dengan menyumbangkan materi dan media banner ini, Guru Sejarah di SMA YWKA Palembang dapat menerapkan kepada siswa-siswi di Sekolah tersebut untuk meningkatkan minat belajar sejarah lokal dan penguatan karakter siswa-siswi.

**Kata Kunci :**

Sejarah lokal,  
Kampung  
Arab, Nilai  
Filosofis,  
Media Banner

---

**ABSTRACT**

*The reason for carrying out this community service is the low interest of students in learning history. The low learning motivation of students, especially in learning local history, results in students being lazy to study history. Then, there is a lack of media based on local history created by History Teachers. It also strengthens students' character through media through a banner on the philosophical values of the Arab Village House Building 13 Ulu Palembang at YWKA Palembang High School. The methods used in this community service activity are first, making initial preparations starting from administration; secondly, carrying out material presentations or explanations according to the material and providing available Media Banners; and thirdly, carrying out intensive reviews with understanding to all participants. Then, evaluate the activity from start to finish by ensuring all participants can understand what was conveyed to the presenter until its implementation. It is hoped that by donating this banner material and media, History Teachers at YWKA Palembang High School can apply it to students at the school to increase interest in learning local history and strengthen the students' character.*

**Keywords:**

Local history,  
Arab  
Village,  
Philosophical  
Values, Media  
Banner

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individual (Mudyahardjo, 2013:3). Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiaanya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Hasbullah, 2006:1). Jadi, pendidikan bukan sekedar penyampaian dan pengembangan intelektual saja, melainkan proses pembinaan kepribadian anak secara menyeluruh sebagai jalan untuk menjadi lebih dewasa (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Berbagai kemajuan dalam peradapan manusia sampai saat ini tidak terlepas dari dunia pendidikan. Hal tersebut karena melalui ilmu pendidikan maka dapat tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat beradaptasi dan mengoptimalkan berbagai aspek dalam perkembangan ilmu teknologi. Dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, dapat menjadi jalan untuk menyempurnakan dunia pendidikan nasional. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik atau guru perlu memperhatikan karakter peserta didik sehingga dapat mengetahui cara untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Afni (2013:62) minat belajar dapat timbul dari rasa senang, perhatian dan kemauan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Sejalan dengan pengertian tersebut, Winkel, W.S (1996) berpendapat bahwa minat yaitu kecenderungan subjek atau seseorang yang bersifat menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahas dan tertentu serta merasa senang ketika mempelajari materi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa senang, tertarik dan memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar karena merasa bahwa belajar memberi keuntungan dan kepuasan tersendiri pada seseorang tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, selain minat perlu adanya motivasi belajar yang timbul dalam diri peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, mata pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang jarang disukai oleh peserta didik. hal tersebut karena peserta didik beranggapan bahwa sejarah itu membosakan dan tidak menyenangkan. Terjadinya hal tersebut, melahirkan tantangan bagi pendidik atau guru untuk dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar terutama pada mata Pelajaran Sejarah.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa dan membangun karakter pribadi yang lebih santun, jujur, religius dan integritas. Tujuan pendidikan tersebut tentu tidak akan tercapai dengan maksimal apabila dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah masih banyak kendala yang muncul baik dari dalam maupun dari luar. Salah satu permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah salah satunya muncul dari siswa itu sendiri, bisa dari gurunya, sarana prasarana, media pembelajaran, lingkungan dan faktor lainnya (Sholeh, 2019:256)

Pada kasus dewasa ini tidak dapat dipungkiri lagi apabila kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran sejarah dan budaya lokal, di sekolah-sekolah banyak yang mengalami kendala. Para guru mata pelajaran sejarah selalu mengalami kesulitan dalam berbagai hal ketika para guru mata pelajaran sejarah ingin mengajarkan atau mentransfer ilmunya tentang sejarah kelokalan. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru mata pelajaran sejarah tersebut tentu dialami hampir semua guru mata pelajaran baik yang tingkat Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Maka kesulitan para guru untuk memperoleh informasi atau data tentang sejarah dan budaya lokal diwilayah tertentu dapat disiasati dengan cara mengkaji dan menggali tentang sejarah dan budaya kelokalan dari peninggalan sejarah dan budaya yang ada di Palembang.

Pada dasarnya para guru sejarah wajib untuk mengkaji situs-situs yang tersebar di Sumatera Selatan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah yang efektif dan efisien terutama untuk memperkaya materi atau bahan ajar ketika mengajarkan kepada peserta didik. Situs bersejarah merupakan lokasi atau tempat dimana dahulunya ditemukan benda atau lainnya yang bernilai sejarah atau budaya sehingga mengandung nilai penting bagi masyarakat luas. Dari situs-situs tersebutlah akan mengetahui nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya sebagai pembelajaran bagi generasi penerus sehingga menjadikan manusia yang memiliki karakter dan nilai-nilai yang luhur sesuai yang diwariskan oleh para pendahulu.

Pewarisan dan pembelajaran sejarah lokal kepada para siswa atau generasi muda memang sudah seharusnya untuk dilaksanakan terutama pada bangku di sekolah sebagai upaya pentransferan nilai-nilai sejarah dan budaya masa lalu sebagai pembelajaran dan pelestarian budaya yang semakin lama tergerus dengan budaya baru yang tentu tidak sesuai dengan budaya dan identitas kelokalan yang ada. Dari nilai-nilai sejarah pada situs-situs yang tersebar di Sumatera Selatan itulah hendaknya menjadi pembelajaran karakter bagi siswa-siswi generasi penerus bangsa masa sekarang. Sebagai contoh siswa-siswi SMA YWKA PALEMBANG dapat menjadikan pembelajaran yang penting terutama dalam menguatkan karakter siswa-siswi tersebut melalui pembelajaran sejarah melalui peninggalan sejarah Sumatera Selatan. Salah

satu situs Sejarah peninggalan di Sumatera Selatan yang akan menjadi materi pada kegiatan ini adalah Kampung Arab 13 Ulu Palembang. Dalam bangunan Rumah kampung Arab 13 Ulu Palembang terdapat nilai-nilai Filosofis yang akan dipahami guru Sejarah untuk diajarkan ke siswa-siswanya sebagai media ajar Sejarah Lokal.

Tata ruang pemukiman di kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang memiliki pola kosentris dimana rumah-rumah yang dibangun dikampung tersebut di susun mengelilingi lahan terbuka sebagai salah satu unsur dan sebuah pemukiman adalah adanya bangunan religi. Bangunan religi yang terdapat dikampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang berupa satu buah masjid yang terletak di tepi sungai Musi, yang sampai saat ini masih digunakan tetapi bentuknya sudah mengalami perubahan (Novita, 2007:17).

Ada banyak bentuk tempat tinggal pada masyarakat kampung Arab yang tergolong mempunyai nilai sejarah yaitu sebagai berikut: Rumah limas oleh masyarakat setempat disebut rumah darat. Rumah limas ini sudah berumur lebih dari 200 tahun, pemilik rumah yang sekarang merupakan keturunan yang ke-6 dari pemilik rumah yang pertama yaitu Habib Hasan bin Ahmad Al-Munawar (Triyuly, 2008:201)

Dengan demikian uraian yang disampaikan di atas memberikan gambaran pentingnya nilai-nilai sejarah pada situs Sejarah Kampung Arab 13 Ulu sebagai penguatan karakter siswa-siswi sebagai generasi penerus bangsa sehingga identitas dapat terjaga dengan baik dan jangan sampai rusak karena pengaruh budaya asing. Maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terutama dalam memberikan pencerahan kepada siswa-siswi dan para guru di SMA YWKA Palembang dengan judul “ Penerapan Media Sejarah Lokal Nilai Filosofis Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu di SMA YWKA Palembang.

## **METODE**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2023 di SMA YWKA Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA YWKA Palembang dengan harapan siswa-siswi dapat menumbuhkan karakter dan minat belajar Sejarah lokal melalui Nilai Filosofi Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu Palembang. Selain sasaran para siswa maka para guru SMA YWKA diharapkan dapat memanfaatkan Sejarah lokal yang ada di Palembang sebagai media pembelajaran di sekolah.

Adapun langkah-langkah atau metode dalam kegiatan ini adalah dimulai dari pertama, mempersiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan sebagai tahap awal salah satunya pengadministrasian kegiatan sekaligus menyiapkan berbagai sumber materi serta Media Banner tentang Nilai Filosofi Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu Palembang yang berasal dari hasil penelitian dosen yang berkaitan dengan tema yang akan dilaksanakan. Kedua, melaksanakan kegiatan di lokasi dengan memaparkan materi sesuai tema kegiatan dengan peserta para siswa-siswi dan juga para guru terutama guru mata pelajaran sejarah. Pada kesempatan ini pemateri tidak hanya memberikan pemahaman tentang teori-teori saja tetapi juga memberikan contoh real serta Media Banner kepada peserta PKM sehingga terjadi interaksi yang intensif. Ketiga, pada kegiatan ini para pemateri atau narasumber memberikan contoh atau mendemonstrasikan secara langsung seperti halnya bagaimana cara menerapkan Nilai Filosofi Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu Palembang tersebut dapat dikaitkan atau dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang dapat diajarkan kepada para siswa-siswi di kelas. Pada tahap keempat atau tahap terakhir, adalah melakukan kegiatan evaluasi dan penyimpulan dari permasalahan-permasalahan yang sudah dijelaskan dari awal sehingga pada tahap pengevaluasian ini akan kelihatan hasilnya dan tentunya harapan atau tujuan kegiatan akan terlihat tercapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Nilai Filosofis Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu Palembang**

Palembang memiliki keindahan yang menakjubkan. Anak-anak sungai Musi yang masuk ke pusat Kota merupakan deskripsi yang menarik dari keindahan tersebut, sungai Musi yang membelah Kota dengan anak-anak sungai yang mengalir yang menjadi urat nadi kehidupan bagi masyarakat Palembang. Kota Palembang merupakan Kota yang terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian Ulu (Kawasan Seberang Ulu) dan bagian Ilir (Kawasan Seberang Ilir) yang dipisahkan oleh Sungai Musi pada Kesultanan Palembang. Selain itu Palembang juga memiliki berbagai etnis dan budaya diantaranya etnis Arab, Cina dan India.

Pada masa Kesultanan Palembang ada aturan dalam hal masalah tempat tinggal terutama bagi mereka yang dikategorikan sebagai penduduk luar seperti Arab dan Cina. Bagi orang Cina mereka hanya diperbolehkan tinggal pada rumah rakit, rumah rakit sendiri merupakan rumah terapung yang berada di atas aliran sungai Musi. Sedangkan bagi orang Arab diperbolehkan tinggal disekitar kawasan Istana Kesultanan Palembang. Hal ini dikarenakan kelompok ini secara religi dianggap memiliki kelebihan dalam pandangan pihak Kesultanan Palembang (Jumhari, 2010:36). Pemukiman bagi komunitas keturunan Arab terkonsentrasi pada beberapa tempat di Kota Palembang terutama di kampung 7 Ulu, 12 Ulu, 13 Ulu, dan 14 Ulu. Yang menarik dari daerah pemukiman tersebut keletakannya ditepi sungai-sungai besar dan anak-anak sungai. Perkampungan Arab 7 ulu terletak ditepi sungan Kenduran, perkampungan Arab 12 Ulu terletak ditepi sungan Lumpur, perkampungan Arab 13 Ulu terletak di tepi Sungai Ketemunggunan dan perkampungan Arab 14 Ulu terletak di tepi sungai Kapar (Purwanti, 2004:109-110).

Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang merupakan tempat berlandasnya suatu jembatan penghubung. Jika tidak dilakukan suatu tindakan pencegahan, kampung ini ditakutkan cepat atau lambat akan tergusur dan hilang, Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang khususnya sangat potensial untuk dikembangkan dengan melihat beberapa faktor, yaitu: 1. Kekhasan dan kekayaan budaya masyarakat di kampung ini yang masih di pegang teguh dapat dilihat dari bentuk rumah dan pola tata ruang, kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu tanpa menghilangkan budaya aslinya. 2. Lokasi kampung yang berada di tepian sungai Musi yang merupakan salah satu simbol Kota Palembang dengan segala macam kekayaan yang ditawarkan didalamnya. 3. Kawasan yang sangat dekat dengan daerah pengembangan jembatan Musi IV, terlepas dari ada atau tidak adanya jembatan Musi IV tersebut diharapkan kawasan kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang ini tetap dapat berdiri dengan kekuatan meraka sendiri. Secara keseluruhan bentuk-bentuk rumah yang terdapat di kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang diketahui ada tiga jenis, yaitu Rumah Limas, Rumah Panggung, dan Rumah Indies (Arkeologi, 2012:102).

Berdasarkan pengamatan terhadap bentuk-bentuk rumah yang terdapat di kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang diketahui ada enam jenis rumah, yaitu 1) Rumah Tinggi, 2) Rumah Darat, 3) Rumah Batu, 4) Rumah Kembar Darat, 5) Rumah Kaca, dan 6) Rumah Kembar Laut. Ragam hias yang terdapat dirumah-rumah di kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang berupa ragam hias bergaya Eropa dengan motif flora, funan dan geometris.



Gambar 1. Rumah Panggung Kampung Arab 13 Ulu Palembang



Gambar 2. Berbagai Jenis Rumah di Kampung Arab 13 Ulu.



Gambar 3. Simber atau Tanduk Rusa pada rumah di kampung Arab

Adapun nilai – nilai Filosofi islam di bangunan rumah tinggal tersebut, yaitu:

- a. Efisiensi, bentuk denah yang berbentuk persegi panjang, merupakan bentuk yang paling efisien dalam mewadahi aktivitas penghuni rumah, dari delapan rumah yang menjadi kasus, semua denah rumah menggunakan bentuk dasar persegi panjang
- b. Egaliter, yaitu desain bangunan yang kontekstual dengan lingkungannya. hal ini terlihat dari :
  - 1) Rumah kampung Arab menggunakan konstruksi panggung/kolong yang merupakan respon terhadap lingkungan dimana bangunan tersebut berada yaitu lahan basah, dan hanya satu rumah yang tidak menggunakan konstruksi panggung pada bangunannya yaitu Rumah Batu dikarenakan bangunan ini berada di tanah yang kering (daratan)
  - 2) Atap miring sebagai respon terhadap curah hujan yang tinggi di kota Palembang yang merupakan wilayah beriklim tropis
  - 3) Penggunaan teras yang memanjang sepanjang lebar bangunan dan teras depan yang tertutup merupakan respon terhadap paparan sinar matahari yang mengenai dinding bagian muka rumah. Selain in itu teras yang panjang dimanfaatkan untuk kegiatan pengajian ataupun acara hajatan keluarga, seperti: tasyakuran,dll
  - 4) Adanya courtyard/ruang terbuka di bagian belakang rumah yang menjadi ciri khas bangunan rumah tinggal di Timur Tengah di adopsi di bangunan rumah tinggal di Kampung Al-Munawar ini, tujuan dari penggunaan courtyard ini adalah untuk memasukkan udara segar ke dalam bangunan sehingga kenyamanan termal ruangan dapat terjaga dengan baik.
  - 5) Semua rumah yang menjadi kasus dalam penelitian ini memiliki courtyard/ruang terbuka, baik berupa taman maupun halaman terbuka di bagian belakang rumah.
  - 6) Penggunaan konstruksi panggung/tiang kolong di tujuh bangunan rumah tinggal yang menjadi kasus dalam penelitian ini, selain adaptasi terhadap lingkungan lahan basah yang menjadi

- tempat dimana bangunan ini didirikan juga berfungsi untuk mengurangi kelembaban ruangan di dalam rumah yang berasal dari tanah di bawahnya.
- c. Kearifan lokal, yaitu desain yang beridentitaskan lokal, hal ini terlihat pada: Bentuk rumah mengadopsi rumah tradisional Palembang yaitu Rumah Gudang diadopsi di Rumah Kaca dan Rumah Kembar Laut, bentuk Rumah Limas Gudang diadopsi di Rumah Tinggi, bentuk Rumah Limas Palembang diadopsi di Rumah Darat. Penggunaan material atap berupa genteng tanah dan dinding menggunakan material kayu pada rumah, kecuali Rumah Batu yang menggunakan material batu bata sebagai dindingnya.
  - d. Simber atau Tanduk Rusa pada rumah yang terdapat di kampung Arab. Simber merupakan hiasan dari atap rumah limas yang melambangkan kerukunan dan keagungan rumah limas tersebut, Pada ornamen Tanduk yang terdapat di atap rumah limas terdapat simbol yang mencerminkan tentang rukun sholat. Pada setiap sisi atap yang atas terdapat simbar yang berjumlah 5 sesuai dengan jumlah sholat dalam sehari, dan disisi lainnya terdapat juga terdapt juga tanduk kambing yang berjumlah 17 menandakan jumlah rakaat dalam shalat dalam sehari. Pada ornamen ini mencerminkan bahwa masyarakat Palembang yang religius, menempatkan shalat sebagai ibadah yang tertinggi dan janganlah meninggalkan shalat.
  - e. Konsep kekeluargaan terdapat dalam pemukiman inu yaitu pemukiman di kampung arab di Palembang sebagai tempat tinggal yang dipakai oleh keluarga untuk membina kehidupan berkeluarga.

Rumah panggung juga merupakan tempat mengadakan upacara-upacara adat pada hari-hari tertentu. Tempat ini dinamakan balai, Jika membicarakan tentang rumah limas maka perlu diperhatikan kita kan tertuju pada dua hal yaitu soal adat dan soal limas. Limas sendiri memiliki makna kata lima dan emas. Emas adalah logam mulia dan limas adalah bilangan angka yang menunjukkan jumlah. Maka bisa dikatakan bahwa lima unsur emas dalam rumah limas. Maksud panca dan tujuan dari rumah adat tersebut adalah:

- 1) Emas pertama berarti keagungan dan kebesaran ini berarti penghuni rumah limas adakah orang yang taat beragama dan senantiasa bersyukur atas segala nikmat Allah.
- 2) Emas Kedua berarti Rukun Damai, ini menandakan penghuni rumah limas adalah orang yang senantiasa menginginkan hidup rukun dan damai. Ini diwujudkan dalam keluarga besar penghuni rumah limas yang terdiri dari orangtua, anak, menantu dan cucu yang saling menghargai dan menghormati
- 3) Emas ketiga berarti adab sopan santun, masyarakat Palembang senantiasa mengutamakan tata cara pergaulan dengan penuh rasa sopan santun. Mereka selalu menerima para tamu dengan sikap hormat dan peduli.
- 4) Emas keempat berarti Aman, subur dan sentosa, hal ini terwujud dari kehidupan saling membantu dalam keluarga dan masyarakat Palembang umumnya.
- 5) Emas kelima berarti makmur dan sejahtera, mengisyaratkan bahwa penghuni rumah tersebut adalah keluarga yang sudah berkecukuoan, makmur dan sejahtera (Akib, 1975:6)

## **2. Penerapan Materi Dan Media Banner Nilai Filosofis Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu Palembang**

Setelah adanya penyuluhan di dapat hipotesis sementara bahwa Guru masih banyak yang belum menggunakan media Sejarah Lokal sebagai bahan ajar yang akan menarik minat belajar sejarah dan penguatan karakter siswa melalui belajar Sejarah lokal. Padahal Media Sejarah lokal apabila dikembangkan dan dibuat media belajar oleh guru akan menarik belajar sejarah siswa. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini penyuluh memberikan pengetahuan tambahan mengenai Nilai Filosofis Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu Palembang di SMA YWKA Palembang.





Gambar 4. Pemaparan Materi Nilai Filosofis Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu Palembang dan Penyuluhan kepada Guru di SMA YWKA Palembang



Gambar 6. Penyerahan Media Banner oleh TIM PKM Universitas Muhammadiyah Palembang

Penyuluhan dilakukan untuk mampu meningkatkan pengetahuan tentang Sejarah Lokal di Palembang serta penguatan karakter siswa khususnya di SMA YWKA Palembang sehingga salah satu program kegiatan perguruan tinggi khususnya FKIP Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang dapat terlaksana dengan baik dan dapat terlaksana dengan apa yang diharapkan yaitu mengetahui tentang Nilai Filosofis Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu Palembang dalam menerapkan nilai-nilai karakternya kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh 1 ketua dan 10 orang dosen FKIP Sejarah Universitas Muhammadiyah sebagai anggota tim PKM dan 2 Mahasiswa untuk sesi Dokumentasi. Penyuluhan dalam dibuka secara langsung oleh Kepala SMA YWKA Palembang, dilanjutkan kegiatan yang telah direncana dan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan lancar sesuai dengan rencana. Dosen sebagai anggota TIM PKM memaparkan materi dan memberikan media Banner tentang Nilai Filosofis Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu Palembang kepada guru-guru Sejarah di SMA YWKA Palembang. Diharapkan dengan menyumbangkan materi dan media banner ini, Guru Sejarah di SMA YWKA Palembang dapat menerapkan kepada siswa-siswi di Sekolah tersebut untuk meningkatkan minat belajar sejarah lokal dan penguatan karakter siswa-siswi.

Penyuluhan diakhiri dengan ditutup oleh Kepala SMA YWKA Palembang dan dihadiri para guru. Harapan bersama kegiatan ini dapat berkelanjutan dan kerjasamanya dapat diteruskan pada kegiatan penyuluhan dengan materi yang berbeda. Berikut adalah foto-foto kegiatan penyuluhan tersebut:

## KESIMPULAN

Penyuluhan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMA YWKA Palembang dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang Nilai Filosofis Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu Palembang dalam menerapkan nilai-nilai karakternya kehidupan sehari-hari siswa. TIM PKM memaparkan materi dan memberikan media Banner tentang Nilai Filosofis Bangunan Rumah Kampung Arab 13 Ulu Palembang

kepada guru-guru Sejarah di SMA YWKA Palembang. Diharapkan dengan menyumbangkan materi dan media banner ini, Guru Sejarah di SMA YWKA Palembang dapat menerapkan kepada siswa-siswi di Sekolah tersebut untuk meningkatkan minat belajar sejarah lokal dan penguatan karakter siswa-siswi.

### **PERSANTUNAN**

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Palembang melalui Diseminasi Pengabdian FKIP Sejarag yang telah memberi support, pendanaan dan kesempatan kepada tim pengabdian melalui dana Hibah PKM 2023. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Adam Darus Matrio,S.Pd. selaku Kepala SMA YWKA Palembang yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua peserta kegiatan ini atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

### **REFERENSI**

- Afni, Nur. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bajugan Pada Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Melalui Metode LSQ (Learning Start With a Quation). *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol. 4 No. 10.
- Akib. (1975). *Sejarah dan Kebudayaan Palembang: Rumah Adat Limas Palembang*. Palembang
- Berita Penelitian Arkeologi. (2012) *Pemukiman Kelompok Etnis Arab Sejarah Perkembangan Pemukiman Kota Palembang Pasca Masa Sriwijaya*, (Palembang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Balai Palembang
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Jumhari. (2010) *Sejarah Sosial Orang Melayu Keturunan Arab*. Padang: BPSNT Padang Press.
- Mudyahardjo. (2013). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Novita, Aryandini. (2007). *Alkutureasi di Situs Almunawar*?. Siddhayatra/ Volume 12/Nomor 2. (1).
- Purwanti, Retno. (2009). Perubahan Pola Pemukiman Masyarakat Palembang dalam Perspektif Arkeologi. *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Volume IV No 2. (109 110)
- Sholeh, K. (2017). Nilai-Nilai Situs Bersejarah di Sumatera Selatan Sebagai Penguat Karakter di SMK PGRI Lahat, *Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 02 No. 03, September-Desember 2019 hal. 235-245
- Wienty Triyuly, (2008). *Pola Perkembangan Permukiman Kampung Assegaf Palembang* Palembang: UNSRI.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.